



# Empat Puluh Hadits Attar

(Bagian 3)

40 Hadis Mulia, yang ditulis dari  
pena penuh keberkahan Amir Ahlussunnah **عبد الرحمن بن محمد الغزالي**



Sheikh al-Taraghi, Amir Bilal al-Sunnah,  
Founder of Dawat-e-Islami, Rector Al-Ramah Madrasah Abu Bilal  
**Muhammad Ilyas Attar Qadiri Razavi** مفتي دارالعلوم دیوبند

Translated by:

**TRANSLATION  
DEPARTMENT**  
Dawat-e-Islami

اربعين عطار (قسط: 3)

Araba'een-e-'Attar (Qist: 3)

## Empat Puluh Hadits Attar (Bagian 3)

### Departemen Penerjemahan (Dawat-e-Islami)

Aalami Madani Markaz, Faizan-e-Madinah, Mahallah Saudagran,  
Purani Sabzi Mandi, Babul Madinah, Karachi, Pakistan

UAN: ☎ +92-21-111-25-26-92 – Ext. 7213

Email: ✉ [translation@dawateislami.net](mailto:translation@dawateislami.net)

### Empat Puluh Hadits Attar (Bagian 3)

Terjemah bahasa Indonesia dari 'Araba'een-e-'Attar (Episod: 3)



### HAK CIPTA

Hak Cipta © 2025 Maktabat-ul-Madinah

Tidak ada bagian dari publikasi ini yang boleh direproduksi, atau ditransmisikan, dalam bentuk atau dengan cara apa pun, baik

secara elektronik, mekanis, fotokopi, rekaman, ataupun dengan cara lainnya, tanpa izin tertulis dari Maktaba-tul-Madinah.

**Publikasi Pertama:** Jumādil Awwal, 1447 H – (Nov, 2025)  
**Diterjemahkan oleh:** Translation Department (Dawat-e-Islami)  
**Penerbit:** Maktaba-tul-Madinah  
**Kuantitas:** -

## SPONSOR

Silakan hubungi kami jika Anda ingin mensponsori pencetakan buku atau buklet keagamaan untuk dihadiahkan kepada anggota keluarga Anda yang telah meninggal.

## MAKTABA-TUL-MADINAH

Aalami Madani Markaz, Faizane Madinah Mahallah Saudagran,  
Purani Sabzi Mandi, Babul Madinah, Karachi, Pakistan

✉ **Email:** maktabaglobal@dawateislami.net – maktaba@dawateislami.net

☎ **Phone:** +92-21-34921389-93

🌐 **Web:** [www.dawateislami.net](http://www.dawateislami.net)

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Doa sebelum membaca buku

Bacalah Do'a berikut ini sebelum Anda membaca buku agama atau membaca buku pelajaran Islam, Anda akan lebih mudah untuk mengingat hal - hal Anda pelajari. **رَبِّ شَاءَ اللَّهُ:**

اللَّهُمَّ افْتَحْ عَلَيْنَا حِكْمَتَكَ وَاَنْشُرْ  
عَلَيْنَا رَحْمَتَكَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْاِكْرَامِ

### Terjemahan

*Ya Allah, bukakanlah atas kami hikmat-Mu  
dan limpahkanlah atas kami Rahmat-Mu,  
wahai yang Maha mempunyai keagungan dan  
kemuliaan!*

*(Al-Mustatraf, jilid 1, hlm. 40)*

**Note:** “Sebelum dan sesudah berdoa, hendaknya membaca selawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad ﷺ masing-masing satu kali.”

# Daftar Isi

Empat Puluh Hadits Attar (Bagian 3) .....	1
Do'a Attar:.....	1
Keutamaan membaca Shalawat .....	1
Kata pengantar .....	2
Masuk Surga melalui pintu mana saja yang kamu kehendaki.....	2
Mengapa empat puluh hadits ? .....	3
Empat Puluh Hadits ( Bagian 3 ) .....	5
Keharmonisan dalam rumah tangga.....	9
Bumi dipenuhi emas.....	13
Kehilangan pengampunan.....	14
Definisi tersenyum dan tertawa .....	16
Pengampunan dosa diperoleh.....	17
Siapa itu Sahabi ?.....	22
Bahaya riya.....	28
Keutamaan dari sakit.....	29
Perbedaan antara masa muda dan tua.....	30
Intimidasi melalui pandangan .....	31

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## Empat Puluh Hadits Attar (Bagian 3)

### Do'a Attar:

Ya Allah, siapa pun yang membaca atau mendengarkan buklet yang berjudul Empat Puluh Hadits Attar ( Bagian 3 ) ini, maka anugerahkanlah mereka kemuliaan kedekatan dengan Nabi tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ di Surga.

أَمِينٌ بِجَاهِ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

### Keutamaan membaca Shalawat

Nabi Tercinta, Nabi Muhammad عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

“Barang siapa membaca shalawat kepadaku, maka shalawat tersebut akan sampai kepadaku, dan aku akan membalasnya dengan shalawat (yakni berdoa memohon rahmat) untuknya. Selain itu, akan dicatat baginya sepuluh kebaikan.”<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Al Mu'jam Al Awsat, jilid. 1, hal. 446, Hadits 1642

## صَلُّوا عَلَى الْحَبِيبِ

### صَلَّى اللهُ عَلَى مُحَمَّدٍ

#### Kata pengantar

Pembimbing spiritual, guru besar Tarekat terkemuka dan pemimpin Ahlussunnah, Maulana Muhammad Ilyas Attar Al Qadiri عَفَى عَنْهُ, telah dengan murah hati menuliskan dan berbagi hadits-hadits Nabi yang diberkahi tentang berbagai topik. Hadits – hadits ini telah disusun dan disajikan dalam bentuk buklet yang berjudul ‘Empat Puluh Hadits Attar ‘ ( bagian 1 dan bagian 2 ) . Ini adalah bagian ketiga dalam seri ini.

Apabila diperlukan, penjelasan dari beberapa hadits yang diberkahi ini juga telah disediakan oleh departemen, sehingga pembaca dapat lebih mudah memahami makna dan konteksnya.

Buklet ini menyajikan hadits-hadits suci yang ditulis oleh Amir Ahlussunnah, Maulana Muhammad Ilyas Attar Al Qadiri عَفَى عَنْهُ. Hadits-hadits ini disajikan di sini dengan format oleh Departemen Studi Buklet Mingguan.

#### Masuk Surga melalui pintu mana saja yang kamu kehendaki

Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Barang siapa yang memelihara empat puluh hadist untuk umatku, yang dengannya Allah تَعَالَى وَ مُبَارَكُهُ menganugerahkan manfaat kepada mereka, maka akan dikatakan kepadanya: 'Masuklah ke dalam Surga melalui pintu mana saja yang kamu kehendaki'.”<sup>1</sup>

Dalam hadits berkah lainnya, Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, "Barang siapa yang memelihara empat puluh hadits tentang agama dengan tujuan menyampaikannya kepada umatku, maka Allah تَعَالَى وَ مُبَارَكُهُ akan membangkitkannya pada hari Kiamat sebagai seorang ulama. Pada hari itu, aku akan memberikan syafaat untuknya dan menjadi saksi atas kebaikannya."<sup>2</sup>

## Mengapa empat puluh hadits ?

Sayyidinā Syekh ‘Abdul Haq Al-Muhaddits Al-Dihlawī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menuliskan:

Para ulama mulia telah menyatakan bahwa makna sabda Nabi adalah menyampaikan empat puluh hadits kepada orang lain, meskipun seseorang tidak menghafalnya atau sepenuhnya memahami maknanya. Terinspirasi oleh hadits berkah ini, banyak ulama besar di masa lalu

---

<sup>1</sup> Al ‘Ilal Al Mutanāhiyyah li Ibnu Al Jawzī, jilid. 1, hal. 119, Hadits 162

<sup>2</sup> Mishkat Al Maṣābiḥ, jilid. 1, hal. 68, Hadits 258

mengumpulkan koleksi Arba‘in — empat puluh hadits — dengan harapan mendapatkan syafaat dari Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dan mendorong orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Sayyidinā Syekh ‘Abdul Haq Al-Muhaddits Al-Dihlawī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ dengan penuh kerendahan hati menyatakan tentang dirinya: “Hamba yang miskin dan tak berarti ini juga telah mengumpulkan empat puluh hadits. Setelah mengabdikan dan mengajarkan ilmu hadits, kumpulan hadits pertama yang saya kuasai adalah Arba‘in.”<sup>1</sup>

Semoga Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى، melalui rahmat dan kasih-Nya, menjadikan buklet ini sebagai sarana pengampunan tanpa hisab dan syafaat dari Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ untuk guru besar kami Amir Ahlussunnah, Maulana Muhammad Ilyas Attar Al Qadiri عَفَى عَنْهُ, untuk orang tua mulianya, dan untuk semua yang bekerja pada buklet ini.

أَمِينٌ بِجَاهِ خَاتَمِ النَّبِيِّينَ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ

والسلام مع الأكرام

Pencari Madinah, Jannat Al Baqī, dan pengampunan tanpa hisab, Abu Muhammad Tahir Attari Madani عَفَى عَنْهُ 20 Muharram 1447 Hijriah / 16 Juli 2025

---

<sup>1</sup> Ashi‘at Al Lama‘at ( Urdu ) jilid. 1, hal. 517, diringkas

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى خَاتَمِ النَّبِيِّينَ  
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### Empat Puluh Hadits ( Bagian 3 )

1. فَاطِمَةُ بَضْعَةٌ مِنِّي فَمَنْ أَعْضَبَهَا أَعْضَبَنِي۔

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “ Fatimah adalah bagian dariku. Maka, barang siapa yang membuatnya marah, berarti membuatku marah. ”<sup>1</sup>

**Tafsir:** Al Hāfiz Mullā ‘Alī Al Qārī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan, " Itu berarti, Fāṭimah adalah sepotong dagingku. " <sup>2</sup>

2. أَفْضَلُ الصِّيَامِ، بَعْدَ رَمَضَانَ، شَهْرُ اللَّهِ الْمُحَرَّمِ۔

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “ Puasa yang paling

<sup>1</sup> Ṣaḥīḥ Al Bukhari, jilid. 2, hal. 550, Hadits 3767

<sup>2</sup> Mirqāt Al Mafāṭīḥ, jilid. 10, hal. 514, berdasarkan Hadits 6139

utama setelah Ramadhan adalah [ puasa ] pada bulan Allah, yaitu bulan Muharram. ”<sup>1</sup>

**Tafsir:** Muharram adalah bulan pertama tahun baru Islam, dan Ramadhan tahun ini belum tiba. Berpuasa di bulan Muharram berarti tahun baru dimulai dengan salah satu perbuatan paling mulia. Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, " Puasa adalah cahaya. " Oleh karena itu, ketika seseorang memulai tahun mereka dengan cahaya, mereka cenderung menghabiskan sisa tahun dalam cahaya yang sama.<sup>2</sup>

Muharram disebut sebagai bulan Allah, yang berarti itu adalah bulannya orang-orang yang dicintai Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى* — karena siapa pun yang berbakti kepada hamba-hamba Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى* maka ia telah berbakti kepada Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى*.

Ibadah sangatlah mulia pada hari-hari atau bulan-bulan di mana peristiwa-peristiwa penting telah terjadi. Oleh karena itu, tanggal 11 Rabiul Akhir, 12 Rabiul Awal, dan 27 Rajab dianggap sebagai tanggal yang diberkahi. Melakukan amal ibadah — seperti puasa, shalat Sunnah, dan memperingati

---

<sup>1</sup> Ṣaḥīḥ Al Muslim, hal. 456, Hadits 2755 dipilih

<sup>2</sup> Al Mufhim li mā Ashkala min Talkhīṣ Kitāb Muslim, jilid. 3, hal. 235, berdasarkan Hadits 1032

Maulid yang diberkahi — pada hari-hari tersebut sangatlah terpuji.<sup>1</sup>

3. لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ مَنْ لَا يَأْمَنُ جَارَهُ بَوَاقِعَهُ۔

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, " Dia tidak akan masuk Surga yang tetangganya tidak aman dari kejahatannya. " <sup>2</sup>

**Tafsir:** Di sini, istilah " tetangga " dapat merujuk kepada seseorang yang tinggal di sebelah rumah Anda dan seseorang yang bekerja atau berinteraksi dengan Anda secara teratur. Sangat penting untuk memperhatikan hak-hak masing-masing dari mereka. Menyakiti mereka bahkan lebih terlarang dan berdosa daripada menyakiti seorang Muslim biasa.

Ada dua makna dari pernyataan "Dia tidak akan masuk Surga":

- 1) Siapa pun yang menganggap menyakiti tetangganya adalah diperbolehkan, padahal ia mengetahui bahwa hukum Islam telah mengharamkannya, maka orang tersebut adalah kafir karena menganggap perbuatan haram sebagai perbuatan halal — dan tidak akan pernah masuk Surga.

---

<sup>1</sup> Mir'at Al Manājīh, jilid. 3, hal. 179

<sup>2</sup> Ṣaḥīḥ Al Muslim, hal. 48, Hadits 172

- 2) Siapapun yang mengakui bahwa menyakiti tetangga adalah dosa tetapi tetap melakukan dosa tersebut, maka mereka tidak akan masuk Surga pada saat dibuka untuk orang-orang yang berhasil. Sebaliknya, mereka akan ditahan untuk sementara waktu. Ada kemungkinan mereka akan dihukum atau Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** akan mengampuni mereka dan memasukkan mereka ke dalam Surga. Atau, mereka mungkin tidak akan masuk Surga bersama dengan orang-orang yang memenuhi hak-hak tetangganya atau mereka mungkin tidak akan masuk ke bagian Surga yang khusus di peruntukkan untuk orang-orang yang menghormati hak-hak tetangganya.<sup>1</sup>

.4 **لَا تُظْهِرِ السَّامَاتِ لَا حَيْكَ فَيَرْحَمَهُ اللَّهُ وَيَتْلِيكَ**

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda, “Janganlah kamu menampakkan kegembiraan atas musibah saudaramu, jangan sampai Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** mengasihinya dan menimpakan musibah kepadamu.”<sup>2</sup>

**Tafsir:** Al Hāfiz Mullā ‘Alī Al Qārī **رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ** menuliskan:

Janganlah bersukacita atas kemalangan agama, duniawi, atau finansial musuhmu atau saudara Muslimmu, karena

<sup>1</sup> Sharḥ Ṣaḥīḥ Al Muslim li Al Nawawī, jilid. 2, hal. 17; Al Mufhim li mā Ashkala min Talkhīṣ Kitāb Muslim, jilid. 1, hal. 228, berdasarkan Hadits 37

<sup>2</sup> Jāmi‘ Al Tirmidzi, jilid. 4, hal. 227, Hadits 2514

bisa jadi — karena menganggap dirimu lebih unggul dari orang yang tertimpa musibah — Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** menunjukkan rahmat kepadanya dan merendahkanmu.

Beberapa tafsir menyebutkan: " Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** mungkin memberinya kesejahteraan dan memberimu cobaan. " <sup>1</sup>

## Keharmonisan dalam rumah tangga

5. **ثَلَاثَةٌ كُفُّهُمْ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ. وَرَجُلٌ دَخَلَ بَيْتَهُ بِسَلَامٍ فَهُوَ ضَامِنٌ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ.**

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda, " Ada tiga orang, yang semuanya dijamin oleh Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**: Salah satunya adalah seorang pria yang masuk rumahnya dengan mengucapkan salam — dia dijamin oleh Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**. " <sup>2</sup>

**Tafsir:** Dalam tafsir atas narasi ini disebutkan bahwa masuk rumah dengan mengucapkan salam dapat membawa keharmonisan dalam rumah tangga, keberkahan dalam rezeki, dan kemampuan untuk melakukan amal perbuatan baik. <sup>3</sup> Ketika seseorang memasuki rumahnya dan menyapa keluarganya dengan salam, maka Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** menganugerahkan mereka keberkahan dan pahala yang besar.

---

<sup>1</sup> Mirqāt Al Mafātīh, jilid. 8, hal. 597, berdasarkan Hadits 4856; Sharh Maṣābīh Al Sunnah, jilid. 5, hal. 254, berdasarkan Hadits 3754

<sup>2</sup> Sunan Abū Dāwūd, jilid. 3, hal. 12, Hadits 2494, dipilih

<sup>3</sup> Mir'at Al Manājīh, jilid. 1, hal. 448

Dikatakan juga bahwa ini berarti : ketika seseorang memasuki rumahnya, ia tidak boleh keluar tanpa keperluan, agar ia tetap aman dari musibah dan bencana.<sup>1</sup>

6. لَيْسَ مِنْكُمْ أَمْرَأَةٌ تَحُلِّي ذَهَبًا تُظَهِّرُهُ، إِلَّا أُعَذِّبَتْ بِهِ

Yang Artinya: “Tidak termasuk golongan kalian seorang perempuan yang mengenakan perhiasan emas lalu menampakkannya, kecuali ia akan diazab dengan perhiasan tersebut.”<sup>2</sup>

**Tafsir:** Artinya, ia memamerkannya kepada laki-laki non mahram ( mereka yang secara permanen tidak dilarang menikah dengannya ), memamerkan kecantikan dan perhiasannya kepada orang lain — baik untuk menarik perhatian, karena kesombongan dan keangkuhan, atau untuk memamerkan kepada wanita miskin lainnya dengan cara yang menyebabkan mereka bersedih.<sup>3</sup>

7. أَلْتَنْظَرُ إِلَى وَجْهِ عَلِيٍّ عِبَادَةً-

<sup>1</sup> Mirqāt Al Mafātiḥ, jilid. 2, hal. 432, berdasarkan Hadits 727

<sup>2</sup> Sunan Abū Dāwūd, jilid. 4, hal. 126, Hadits 4237

<sup>3</sup> Mirāt Al Manājīh, jilid 6, hal. 138, dikutip

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Memandang wajah ‘Alī adalah suatu ibadah.”<sup>1</sup>

### .8 .الدُّعَاءُ سِلَاحُ الْمُؤْمِنِ-

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Do’a adalah senjata orang mukmin.”<sup>2</sup>

**Tafsir:** Seorang mukmin menangkal dan mengatasi penderitaannya ( musibah ) melalui do’a seperti halnya seseorang menangkal musuh dengan senjata. Ada tiga skenario antara do’a orang mukmin dan penderitaan:

- 1) Do’a lebih kuat dari penderitaan — sehingga menghilangkan penderitaan.
- 2) Do’a lebih lemah dari penderitaan — penderitaan sampai kepada seseorang, tetapi berkah dari do’a mengurangi keparahannya.
- 3) Do’a dan penderitaan saling bertentangan, masing-masing mencegah yang lain untuk menang.

Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menyamakan do’a dengan senjata, menunjukkan bahwa

---

<sup>1</sup> Al Mustadrak, jilid 4, hal. 118, hadits 4737

<sup>2</sup> Al Mustadrak, jilid 2, hal. 1855

manfaat senjata bukan hanya pada ketajamannya, tetapi juga pada efikasinya dan keterampilan orang yang memegangnya. Ketika senjata lengkap, tanpa cacat, dipegang oleh orang yang kuat, dan tidak ada hambatan — ia dapat mengatasi musuh.

Tetapi jika ada salah satu elemen ini yang hilang, maka efikasinya berkurang. Demikian pula, jika orang yang berdo'a tidak melakukannya dengan penuh perhatian, atau jika ada hambatan untuk penerimaannya, efek dari do'a tidak terwujud. Dan jika do'a itu sendiri tidak sempurna, atau orang yang berdoa kurang fokus ( kurang khusyuk ), atau ada penghalang untuk penerimaan — dampak dari do'a tidak akan terwujud.<sup>1</sup>

9. **كُلُّ الذُّنُوبِ يُؤَخِّرُ اللَّهُ مَا شَاءَ مِنْهَا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ إِلَّا عَفْوَكَ الْوَالِدَيْنِ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُعَجِّلُهُ**  
**لِصَاحِبِهِ فِي الْحَيَاةِ قَبْلَ الْمَمَاتِ-**

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** bersabda, " Semua dosa — Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** menunda hukumannya apa pun yang Dia kehendaki dari mereka hingga datang hari Kiamat, kecuali dosa karena durhaka kepada orang tua. Sesungguhnya, Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** mempercepat hukumannya bagi orang yang melakukannya selama hidup sebelum ajal menjemputnya."<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Fayḍ Al Qadīr, jilid. 3, hal. 722, berdasarkan Hadits 4258

<sup>2</sup> Al Mustadrak, jilid. 5, hal. 216, Hadits 7345

**Tafsir:** Al Hāfiz Mullā ‘Alī Al Qārī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menuliskan: Hukuman bagi orang yang durhaka kepada orang tua tidak ditunda sampai datang hari Kiamat. Sebaliknya, itu bisa berarti bahwa hukuman akan diberikan selama hidup orang tersebut atau selama hidup orang tua — bahkan sebelum ajal menjemput.<sup>1</sup>

10. مَنْ أَنْفَقَ زَوْجًا مِنْ مَالِهِ فِي سَبِيلِ اللَّهِ دَعَتْهُ خَزَنَةُ الْجَنَّةِ يَا مُسْلِمُ هَذَا خَيْرٌ هَلُمَّ إِلَيْهِ

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, "Barang siapa yang membelanjakan sebagian dari hartanya di jalan Allah تَعَالَى, maka para penjaga Surga akan memanggilnya: ' Wahai Muslim ! Ini adalah kebaikan — datanglah kemari ! '"<sup>2</sup>

Syaikhul islam wal muslimin Imam Ahmad Raza Khan رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menuliskan, “ Lebih baik, ketika memberikan sedekah, untuk memberikannya sepasang — seperti yang disebutkan dalam hadits. Contohnya: dua keping emas, dua potong roti. ”<sup>3</sup>

## Bumi dipenuhi emas

11. لَوْ أَنَّ رَجُلًا صَامَ يَوْمًا تَطَوُّعًا، ثُمَّ أُعْطِيَ مِنْ أَرْضِ دَهَبًا لَمْ يَسْتَوْفِ ثَوَابَهُ دُونَ يَوْمِ الْحِسَابِ-

<sup>1</sup> Mirqāt Al Mafātiḥ, jilid. 8, hal. 676, berdasarkan Hadits 4945

<sup>2</sup> Al Musnad li Imam Aḥmad, jilid. 3, hal. 295, Hadits 8798, dirangkum

<sup>3</sup> Al Fatāwā Al Riḍawiyah , jilid. 7, hal. 639

Yang Artinya: Nabi Trakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, "Jika seseorang berpuasa sehari secara sukarela, dan kemudian diberi emas senilai sebanyak isi bumi, maka itu pun masih belum dapat sepenuhnya melunasi pahala puasa itu hingga hari Kiamat."<sup>1</sup>

12. إِذَا صَلَّى ثُمَّ جَلَسَ فِي مَجْلِسِهِ الَّذِي صَلَّى فِيهِ، لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تُصَلِّي عَلَيْهِ: مَا لَمْ يُحَدِّثْ أَوْ يُقَمِّمَ -

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, "Ketika seseorang melaksanakan shalat dan kemudian duduk di tempat ia shalat, maka para malaikat terus berdoa memohon ampunan baginya<sup>2</sup> — selama ia tidak membatalkan wudhu atau berdiri."

## Kehilangan pengampunan

13. تُعْرَضُ الْأَعْمَالُ عَلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ يَوْمَ الْاِثْنَيْنِ وَالْخَبِيثِيسَ، فَيَغْفِرُ اللَّهُ إِلَّا مَا كَانَ مِنْ مُشَاحِنَيْنِ، أَوْ قَاطِعِ رَحِمٍ -

---

<sup>1</sup> Musnad Abū Ya'la, jilid. 5, hal. 353, Hadits 6104

<sup>2</sup> Do'a ampunan Malaikat bagi yang tetap duduk adalah: اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَهُ اللَّهُمَّ ارْحَمَهُ Ya Allah ampunilah dia, ya Allah kasihanilah dia.

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Amalan diserahkan kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى pada hari Senin dan Kamis, dan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى mengampuni semuanya kecuali orang yang memendam kebencian terhadap satu sama lain atau memutuskan tali silaturahmi.”<sup>1</sup>

**Tafsir:** Imam Al Ḥalīmī As Syāfi‘ī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ berkata:

Para malaikat yang mencatat amal terus bergantian. Satu golongan malaikat tetap tinggal dari Senin hingga Kamis, lalu naik ke surga. Golongan lain tetap tinggal dari Kamis hingga Senin, lalu mereka pun naik ke Surga.

Setiap kali satu golongan naik ke tempatnya di surga, mereka membacakan catatan amal yang telah mereka tulis. Demikianlah pencatatan amal itu terjadi di hadapan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى — meskipun Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى tidak membutuhkan tulisan atau bacaan mereka, karena Dia Maha Mengetahui segala amal perbuatan manusia.

Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى mengampuni dosa-dosa orang yang berdosa. Dalam hadits ini dan hadits yang disebutkan sebelumnya, pengampunan mengacu pada dosa-dosa kecil, bukan dosa-

---

<sup>1</sup> Al Mu‘jam Al Kabīr, jilid.1, hal. 167, Hadits 409

dosa besar — karena tobat diperlukan untuk pengampunan dosa-dosa besar.<sup>1</sup>

14. الْقَهَقَةُ مِنَ الشَّيْطَانِ، وَالتَّبَسُّمُ مِنَ اللَّهِ—

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, "Tertawa terbahak-bahak berasal dari setan, dan tersenyum berasal dari Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى."<sup>2</sup>

## Definisi tersenyum dan tertawa

- ❖ **Tabassum ( تَبَسُّم )**: Tersenyum sedemikian rupa sehingga hanya gigi yang terlihat dan tidak ada suara yang dihasilkan.
- ❖ **Qahqahah ( قَهَقَاهُ )**: Tertawa terbahak-bahak dengan mulut terbuka, menghasilkan suara yang cukup keras sehingga orang lain dapat mendengarnya.<sup>3</sup>

**Tafsir:** Setan menyukai tawa keras dan menghasut orang untuk melakukannya, sedangkan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menyukai senyum. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى tidak murka kepada orang yang

<sup>1</sup> Al Taysir bi Sharh Al Jami' Al Saghir, jilid. 1, hal. 450

<sup>2</sup> Al Mu'jam Al Saghir, jilid. 2, hal. 104, Hadits 1053

<sup>3</sup> Mir'at Al Manajih, jilid. 6, hal. 401, diringkas

tersenyum, dan tersenyum adalah cara para Nabi yang mulia.<sup>1</sup>(عَلَيْهِمُ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ)

## Pengampunan dosa diperoleh

15. مَا اتَّعَلَ عَبْدٌ قَطُّ وَلَا تَخَفَّ وَلَا لَيْسَ ثَوْبًا لِيَعْدُو فِي طَلَبِ عِلْمٍ إِلَّا عَفَرَ اللَّهُ لَهُ ذُنُوبَهُ حَيْثُ يَخْطُو عَتِيَّةً بَابِهِ۔

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, " Setiap kali seorang hamba memakai sepatu, atau kaus kaki kulit, atau mengenakan pakaian untuk pergi menuntut ilmu — maka Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى akan mengampuni dosa-dosanya sejak ia melangkahakan kakinya melalui ambang pintu rumahnya."<sup>2</sup>

16. مَنْ أَرَادَ أَمْرًا فَشَاوَرَ فِيهِ امْرَأً مُسْلِمًا وَفَقَهُ اللَّهُ لِأَرْشَادِ امْرَأَةٍ۔

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “ Barang siapa yang bermaksud melakukan sesuatu dan berkonsultasi dengan seorang Muslim mengenainya, maka Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى akan menganugerahinya keberhasilan untuk jalan terbaik dalam urusannya.”<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fayd Al Qadīr, jilid. 4, hal. 706, berdasarkan Hadits 6196

<sup>2</sup> Al Mu'jam Al Awsat, jilid. 4, hal. 204, Hadits 5722

<sup>3</sup> Al Mu'jam Al Awsat, jilid. 6, hal. 152, Hadits 8333

17. إِنَّ اللَّهَ كَيِّدٌ فَعَمَّ بِالْمُسْلِمِ الصَّالِحِ عَنْ مِائَةِ أَهْلِ بَيْتٍ مِنْ جِيرَانِهِ الْبَلَاءِ۔

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Sesungguhnya, Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menolak bencana dari seratus rumah tangga di antara tetangga seorang Muslim yang saleh karena dia.”<sup>1</sup>

**Tafsir:** Karena kedudukan hamba-Nya yang saleh di hadapan-Nya atau doa-doanya, maka Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menghilangkan bencana. Angka 100 yang disebutkan adalah untuk menyatakan kelimpahan, bukan untuk menetapkan batas tetap — karena jumlah tetangga yang secara tradisional dianggap adalah empat puluh rumah di setiap arah, yang melebihi seratus.<sup>2</sup>

Di tempat lain ( hadits ), disebutkan bahwa Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menghilangkan penderitaan ( musibah ) dari orang – orang yang tidak mengingat-Nya karena berkah dari mereka yang mengingat-Nya, dan demikian pula, dari orang – orang yang tidak berdoa atau berpuasa karena berkah dari mereka yang berdoa dan berpuasa.<sup>3</sup>

18. أَكْرَمُوا الْخُبْزَ فَإِنَّهُ مِنْ بَرَكَاتِ السَّيِّئِ وَالْأَرْضِ، مَنْ أَكَلَ مَا سَقَطَ مِنَ السُّفْرَةِ غُفِرَ لَهُ

<sup>1</sup> Al Mu'jam Al Awsat, jilid. 3, hal. 129, Hadits 4080

<sup>2</sup> Fayḍ Al Qadīr, jilid. 2, hal. 331, berdasarkan Hadits 1794

<sup>3</sup> Al Taysir bi Sharḥ Al Jāmi' Al Ṣaghīr, jilid. 1, hal. 261

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Muliakanlah roti, karena sesungguhnya ia berasal dari keberkahan langit dan bumi. Barang siapa yang memakan apa yang jatuh dari alas makan, dosa-dosanya akan diampuni.”<sup>1</sup>

**Tafsir:** Artinya, Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى akan mengampuni dosa-dosa kecilnya dan tidak akan menghukumnya.<sup>2</sup>

19. مَنْ دَعَا رَجُلًا بِغَيْرِ اسْمِهِ لَعَنَتْهُ الْمَلَائِكَةُ

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Barang siapa yang memanggil seseorang dengan [ sebutan buruk ] selain namanya, maka malaikat akan melaknatnya.”<sup>3</sup>

**Tafsir:** Yaitu, memanggil seseorang dengan nama yang buruk atau nama yang tidak disukai akan menyebabkan malaikat mengirimkan kutukan kepada orang yang melakukannya ( artinya, mereka berdoa agar orang tersebut dijauhkan dari barisan orang-orang saleh ). Namun, tidak ada salahnya memanggil seseorang dengan sebutan: " Ya ‘Abdullah " ( Wahai hamba Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى ).<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Al Jāmi‘ hal. 88, Hadits 1426

<sup>2</sup> Fayḍ Al Qadīr, jilid. 2, hal. 118, berdasarkan Hadits 1426

<sup>3</sup> Amal Al Yawm wa Al Laylah, hal. 175, Hadits 395

<sup>4</sup> Fayḍ Al Qadīr, jilid. 6, hal. 163, berdasarkan Hadits 8666

20. **أَدَّبُوا أَوْلَادَكُمْ عَلَى خِصَالِ ثَلَاثٍ: حُبِّ نَبِيِّكُمْ، وَحُبِّ أَهْلِ بَيْتِهِمْ، وَعَلَى قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ -**

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda, “Didiklah anak-anakmu dalam tiga kualitas: mencintai Nabimu **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** mencintai keluarganya, dan membaca Al Quran.”<sup>1</sup>

**Tafsir:** Imam ‘Abdul Ra’ūf Al Munāwī As Syāfi’ī **رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ** menyatakan:

Karena pentingnya ketiga kualitas ini, ketiganya disebutkan secara khusus. Maksudnya adalah anak-anak harus dibiasakan dengan ketiga sifat ini agar mereka tumbuh dewasa dengannya dan tetap teguh di atasnya. Selain itu, cinta kepada Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** merujuk pada cinta berbasis iman, yang wajib, karena mendorong kepatuhan pada agama.<sup>2</sup>

21. **مَنْ حَزَنَ لِسَانَهُ سَتَرَ اللهُ عَوْرَتَهُ وَمَنْ كَفَّ غَضَبَهُ كَفَّ اللهُ عَنْهُ عَذَابَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَمَنْ اعْتَدَرَ إِلَى اللهِ عَزَّ وَجَلَّ قَبِلَ عَذْرًا -**

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda, “Barang siapa yang

<sup>1</sup> Ithāf Al Khiyarat Al Maharati bi Zawa’id Al Masānid Al ‘Asharah, jilid. 10, hal. 386, 10101

<sup>2</sup> Fayḍ Al Qadīr, jilid. 1, hal. 292

menjaga lidahnya, maka Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** akan menutupi kesalahannya. Barang siapa yang menahan amarahnya, maka Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** akan menahan hukumannya pada hari Kiamat. Dan barang siapa memohon ampun kepada Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى**, maka Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** akan menerima dan mengampuninnya. ”<sup>1</sup>

**Tafsir:** Barang siapa menutupi kesalahan orang lain ( aib ), maka Allah **سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى** akan menutupi kesalahannya ( aibnya ) dari manusia dan para malaikat.<sup>2</sup>

22. **أَكْرَمُوا أَصْحَابِي، فَإِنَّهُمْ خِيَارُكُمْ-**

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad **صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ** bersabda, “ Muliakanlah Sahabatku ( **رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ** ), karena sesungguhnya mereka adalah sebaik-baik di antara kalian. ”<sup>3</sup>

**Tafsir:** Kira-kira empat ratus tahun yang lalu, ulama terhormat Al Hāfiẓ Mullā ‘Alī Al Qārī **رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ** menyatakan, “ Pernyataan mulia ini ditujukan kepada umat, bahwa semua Sahabat **رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ** yang mulia harus dihormati. ”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Shu‘ab Al Īmān, jilid. 6, hal. 315, Hadits 8311

<sup>2</sup> Sharḥ Al Ṭibī, jilid. 9, hal. 299, berdasarkan Hadits 5121; Mirqāt Al Mafātīh, jilid. 8, hal. 844 – 845, di bawah Hadits 5121, dirangkum

<sup>3</sup> Mishkat Al Maṣābīḥ, jilid. 2, hal. 413, Hadits 6012

<sup>4</sup> Mirqāt Al Mafātīh, jilid. 10, hal. 362, berdasarkan Hadits 6012

Beliau menjelaskan lebih lanjut:

Para Sahabat رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ yang diberkahi dengan kebersamaan bersama dengan Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ memperoleh ilmu dan amal dari beliau, serta menerima bimbingan beliau — tokoh – tokoh tersebut bahkan melampaui para malaikat. Sekilas melihat wajah berseri – seri dari Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ mencapai apa yang tidak dapat dicapai oleh tahun-tahun pengasingan spiritual dan ibadah. Tidak ada yang pernah bisa setara dengan seorang Sahabat.<sup>1</sup>

### Siapa itu Sahabi ?

Ulama terkemuka, Imam Al Hāfiẓ Ibn Hajar Al ‘Asqalānī (رَضِيَ اللهُ عَلَيْهِ) berkata, “ Mereka yang beruntung bertemu Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ dalam keadaan iman, dan wafat dalam keadaan iman, disebut Sahabi. ”<sup>2</sup>

23. إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ الشَّابَّ النَّاتِبَ۔

<sup>1</sup> Mir'āt Al Manājīh, jilid. 8, hal. 340

<sup>2</sup> Nukhbat Al Fikr, hal. 111

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “ Sesungguhnya, Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ mencintai pemuda yang bertobat.”<sup>1</sup>

**Tafsir:** Ini karena di masa muda, hawa nafsu lebih dominan, akal masih lemah, dan penyebab dosa sangat kuat — oleh karena itu, ketika seorang pemuda bertobat meskipun masih memiliki kemampuan untuk berbuat dosa, Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ mencintainya.<sup>2</sup>

24. مَنْ بَكَى مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ غَفَرَ اللَّهُ لَهُ۔

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “ Barang siapa yang menangis karena takut kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ, maka Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ akan mengampuninya.”<sup>3</sup>

Imam Muhammad bin ‘Allān As Syāfi‘ī رَحِمَهُ اللهُ عَلَيْهِ berkata:

Seseorang harus memiliki rasa takut kepada Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَىٰ yang menuntun pada ketaatan terhadap perintah-Nya dan menahan diri dari kejahatan. Barang siapa yang memiliki

---

<sup>1</sup> Kanz Al ‘ Ummāl, Juz’ 4, jilid. 2, hal. 87, Hadits 10181

<sup>2</sup> Al Taysir bi Sharḥ Al Jāmi‘ Al Ṣaghīr, jilid. 1, hal. 269

<sup>3</sup> Kanz Al ‘ Ummāl, Juz’ 3, jilid. 2, hal. 63, Hadits 5909

rasa takut seperti itu tidak akan masuk neraka karena ini adalah janji Tuhan Yang Maha Pemurah.<sup>1</sup>

25. **السَّخَاءُ شَجَرَةٌ فِي الْجَنَّةِ وَعُثْمَانُ بْنُ عَفَّانَ غُضْنٌ مِنْ أَغْصَانِهَا-**

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Kedermawanan adalah pohon di Surga, dan Sayyidina ‘Utsman bin ‘Affan (رَضِيَ اللهُ عَنْهُ) adalah salah satu cabangnya.”<sup>2</sup>

26. **لَا يَرَى إِمْرُؤٌ مِنْ أَخِيهِ سَيِّئَةً فَيَسْتُرُهَا عَلَيْهِ إِلَّا أُدْخِلَ الْجَنَّةَ-**

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Tidaklah seseorang melihat kesalahan ( aib ) pada saudaranya lalu dia menyembunyikannya kecuali dia akan dimasukkan ke dalam Surga.”<sup>3</sup>

27. **مَنْ وُلِدَ لَهُ مَوْلُودٌ ذَكَرٌ فَسَبَّاهُ مُحَبَّدًا حُبَّائِيًّا وَتَبَرَّكَ بِأَسْمِي فَقَائَهُ هُوَ وَمَوْلُودُهُ فِي الْجَنَّةِ-**

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Barang siapa yang dikaruniai anak laki-laki dan menamainya Muhammad karena cintaku dan mencari keberkahan melalui namaku

<sup>1</sup> Dalil Al Fāliḥīn, jilid. 2, hal. 364, berdasarkan Hadits 448

<sup>2</sup> Kanz Al ‘Ummāl, Juz’ 11, jilid. 6, hal. 273, Hadits 32849

<sup>3</sup> Kanz Al ‘Ummāl, Juz’ 3, jilid. 2, hal. 103, Hadits 6394

— maka sesungguhnya, dia dan anaknya akan berada di Surga.”<sup>1</sup>

28. إِذَا تَرَكَ الْعَبْدُ الدُّعَاءَ لِلْوَالِدَيْنِ فَإِنَّهُ يَنْقَطِعُ عَنْهُ الرِّزْقُ-

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “ Ketika seorang hamba meninggalkan do’a untuk kedua orang tuanya, maka sungguh rezekinya terputus.”<sup>2</sup>

Ayahanda terhormat dari Syaikhul islam wal muslimin Imam Ahmad Razā Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ Maulānā Naqī ‘Alī Khan رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menuliskan, “ Berdoa untuk kedua orang tua adalah tradisi lama, yang telah dipraktikkan sejak zaman Nabi Nūh عَلَيْهِ السَّلَام.

Allah رَبِّ (رَبِّ) سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى meriwayatkan berikut ini dari beliau:

‘Ya Tuhanku, ampunilah aku dan kedua orang tuaku’.<sup>3</sup> (اغْفِرْ لِي وَ لِوَالِدَيَّ)

29. فِي رَجَبٍ يَوْمٌ وَلَيْلَةٌ، مَنْ صَامَ ذَلِكَ الْيَوْمَ، وَقَامَ تِلْكَ اللَّيْلَةَ، كَانَ كَمَنْ صَامَ مِنَ الدَّهْرِ مِائَةَ

سَنَةٍ، وَقَامَ مِائَةَ سَنَةٍ وَهُوَ ثَلَاثٌ بِقِيَمٍ مِنْ رَجَبٍ-

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “ Di bulan Rajab, ada

<sup>1</sup> Jam ‘ Al Jawāmi ‘, jilid. 7, hal. 295, Hadits 23255

<sup>2</sup> Jam ‘ Al Jawāmi ‘, jilid. 1, hal. 292, Hadits 2138

<sup>3</sup> Terjemahan Al Quran, Surat Nuḥ, ayat nomor 28;

siang dan malam — barang siapa yang berpuasa di siang hari itu dan berdiri melaksanakan shalat di malam itu, maka seolah-olah dia berpuasa selama seratus tahun dan berdiri [ yaitu, beribadah ] selama seratus tahun. Itu terjadi ketika tersisa tiga hari di bulan Rajab [ yaitu, tanggal 27 ]. ”<sup>1</sup>

30. إِنَّ اللَّهَ لَيَكْفِرُ عَنِ الْمُؤْمِنِ خَطَايَاهُ كُلَّهَا بِحُبِّي لَيْلَةً-

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Sesungguhnya, Allah menghapus semua dosa seorang mukmin melalui demam satu malam.”<sup>2</sup>

31. لَا يَقْبَلُ اللَّهُ عَمَلًا فِيهِ مِثْقَالُ حَبَّةٍ مِنْ خَرَدَلٍ مِنْ رِيَاءٍ-

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى tidak menerima amal perbuatan yang di dalamnya terdapat kesombongan walau seberat biji sawi.”<sup>3</sup>

32. وَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ إِنَّ فِي غُبَارِهَا شِفَاءً مَنْ كُلِّ دَاءٍ-

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Demi Dzat yang jiwaku ada dalam genggamannya, sesungguhnya pada

<sup>1</sup> Faḍā'il Al Awqāt li Al Bayhaqī, hal. 23, Hadits 12

<sup>2</sup> Al Targhib wa Al Tarhib, jilid. 4, hal. 153, Hadits 78

<sup>3</sup> Al Targhib wa Al Tarhib, jilid. 1, hal. 36, Hadits 27

debu [ Madinah ] terdapat penyembuh dari setiap penyakit.”<sup>1</sup>

Sayyidinā Sa’d bin Abi Waqqās رَضِيَ اللهُ عَنْهُ meriwayatkan bahwa ketika Rasulullah صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ kembali dari Perang Tabuk, beliau bertemu dengan beberapa Sahabat mulia رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ yang tertinggal dari ekspedisi tersebut. Ketika mereka mendekat, mereka menyebabkan debu beterbangan, dan seseorang menutupi hidungnya. Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ melepaskan kain dari hidungnya dan bersabda, “ Demi Dzat yang jiwaku ada dalam genggamannya ! Sesungguhnya, pada debu Madinah terdapat penyembuh dari setiap penyakit.”<sup>2</sup>

Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ menginstruksikan beberapa Sahabat mulia رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ untuk menggunakan debu Madinah sebagai obat demam. Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ tidak akan menghapus debu Madinah dari wajahnya yang mulia, dan beliau juga mencegah para Sahabat mulia رَضِيَ اللهُ عَنْهُمْ untuk melakukannya. Beliau bersabda, “ Ada penyembuh dalam debu Madinah.”<sup>3</sup>

33. مَنْ قَرَأَ سُورَةَ آيِسٍ فِي لَيْلَةِ الْجُمُعَةِ عُفِّرَ لَهُ-

<sup>1</sup> Al Targhib wa Al Tarhib, jilid. 2, hal. 149, Hadits 28

<sup>2</sup> Jāmi’ Al Uṣūl li Al Jazarī, jilid. 9, hal. 297, Hadits 6992

<sup>3</sup> Jadhb Al Qulūb, hal. 22 – 27 dirangkum

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Barang siapa yang membaca Surat Yāsīn pada malam Jumat, maka ia akan diampuni.”<sup>1</sup>

**Tafsir:** Artinya, dosa-dosa kecilnya akan diampuni (sedangkan tobat diperlukan untuk dosa-dosa besar).<sup>2</sup>

34. تَسْتَغْفِرُ لَهُمُ الْحَيَّاتَانِ حَتَّى يُفْطِرُوا-

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Ikan-ikan memohon ampunan bagi mereka [ yang berpuasa di bulan Ramadhan ] hingga mereka berbuka puasa.”<sup>3</sup>

## Bahaya riya

35. إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ حَرَّمَ الْجَنَّةَ عَلَى كُلِّ مُرَاءٍ-

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Sesungguhnya, Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى telah mengharamkan surga bagi setiap orang yang riya.”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Al Targhib wa Al Tarhib, jilid. 1, hal. 298, Hadits 4

<sup>2</sup> Fath Al Qarib Al Mujib ‘alā Al Targhib wa Al Tarhib, jilid. 4, hal. 720, di bawah Hadits 1100

<sup>3</sup> Al Targhib wa Al Tarhib, jilid. 2, hal. 55, Hadits 6

<sup>4</sup> Jāmi‘ Al Aḥādīth, jilid. 2, hal. 476, Hadits 6752

**Komentar:** Imam ‘Abdul Ra’ūf Al Munāwī As Syāfi‘ī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ berkata, “ Artinya, seorang Muslim yang riya tidak akan masuk surga pada awalnya.”<sup>1</sup>

**Definisi riya:** Beribadah dengan niat selain untuk mendapatkan keridhaan Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى — misalnya, melakukan ibadah agar orang-orang mengetahuinya, dan sebagai hasilnya, ia mendapatkan kekayaan dari mereka, menerima pujian, dianggap sebagai orang yang saleh, atau diberikan kehormatan. Orang yang melakukan riya disebut مَرَاءٍ (suka pamer).<sup>2</sup>

### Keutamaan dari sakit

36. مَنْ مَرِضَ لَيْلَةً، فَصَبَرَ وَرَضِيَ بِهَا عَنِ اللَّهِ، خَرَجَ مِنْ ذُنُوبِهِ كَيَوْمٍ وَلَدَتْهُ أُمُّهُ

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “Barang siapa yang jatuh sakit selama satu malam, dan tetap sabar serta ridha akan hal itu sebagai ketetapan dari Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى — maka ia akan keluar dari dosa-dosanya seperti bayi yang dilahirkan.”<sup>3</sup>

37. فَإِنَّ مَرَضَ الْمُسْلِمِ يَذْهَبُ اللَّهُ بِهِ خَطَايَاهُ، كَمَا تَذْهَبُ النَّارُ حَيْثُ الْحَدِيدُ وَالْفِصَّةُ -

<sup>1</sup> Fayd Al Qadīr, jilid. 2, hal. 286, berdasarkan Hadits 1725

<sup>2</sup> Al Zawājir, jilid. 1, hal. 86

<sup>3</sup> Nawādir Al Uṣūl, jilid. 6, hal. 19, Hadits 1316

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “ Sesungguhnya, Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى menghilangkan dosa-dosa seorang Muslim melalui penyakitnya, sebagaimana api menghilangkan kotoran dari besi dan perak. ”<sup>1</sup>

**Tafsir:** Ketika seorang hamba yang beriman menanggung penyakit dengan sabar dan berharap pahala dari Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى, maka ia diberi keutamaan ini. Namun, jika seorang kafir jatuh sakit atau menghadapi kesulitan, maka ia tidak akan menerima pahala darinya, dan tidak ada amalnya yang dihapus. Sesungguhnya, melalui penyakit dan cobaan serupa, seorang mukmin diuji — sebagaimana emas dan perak diuji dengan ditempatkan di dalam api. Jika seorang hamba yang beriman tetap sabar melalui penyakit seperti itu, maka dosa-dosanya akan dihapus, sebagaimana emas dan perak dimurnikan dari kotorannya ketika dibakar.<sup>2</sup>

## Perbedaan antara masa muda dan tua

38. حَفِظَ الْغُلَامُ كَالْتَّقِي فِي الْحَجْرِ وَحَفِظَ الرَّجُلُ بَعْدَ مَا كَبُرَ كَالْكِتَابِ عَلَى الْمَاءِ -

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “ Hafalan seorang

<sup>1</sup> Ma'rifat Al Şahābah, jilid. 6, hal. 3536, Hadits 7995

<sup>2</sup> Sharḥ Sunan Abī Dāwūd li Ibnu Ruslān, jilid. 13, hal. 277, berdasarkan Hadits 3092

anak laki-laki seperti ukiran di atas batu, sedangkan hafalan seorang laki-laki setelah dewasa seperti menulis di atas air.”<sup>1</sup>

**Tafsir:** Imam ‘Abdul Ra’ūf Al Munāwī As Syāfi‘ī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menuliskan:

Karena melemahnya indera di usia tua, apa yang dihafal oleh orang tua tidak akan tetap kuat, sebagaimana tulisan di atas air tidak bertahan lama. Di sisi lain, kemampuan kognitif seorang anak muda — yaitu retensi dan pemahaman — kuat, sehingga apa pun yang dihafalnya tertanam kuat dalam pikirannya, seperti tanda yang terukir di atas batu. Beberapa orang berkata: Memperoleh ilmu di masa kanak-kanak seperti mengukir di atas batu. Meskipun kecerdasan meningkat seiring bertambahnya usia, demikian pula kesibukan dalam berbagai tugas. ( Karena anak-anak bebas dari tanggung jawab seperti pekerjaan dan mencari nafkah, informasi masuk ke dalam pikiran mereka lebih cepat dan bertahan lebih lama. )<sup>2</sup>

## Intimidasi melalui pandangan

39. لَا يَحِلُّ لِمُسْلِمٍ أَنْ يُشِيرَ إِلَى أَخِيهِ بِنَظَرَةٍ تَوُدِّيَةٍ -

<sup>1</sup> Al Faqih wa Al Mutafaqqih, jilid. 2, hal. 180, nomor 820, dipilih

<sup>2</sup> Fayd Al Qadīr, jilid. 3, hal. 515, berdasarkan Hadits 3733

- Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “ Tidak halal bagi seorang Muslim untuk menunjuk saudaranya dengan pandangan yang menyakitinya.”<sup>1</sup>

**Komentar:** Menyakiti seorang mukmin tanpa izin yang sah adalah haram. Hadits mulia ini menarik perhatian pada fakta bahwa jika memandang seseorang dengan tatapan yang menyakiti saja dilarang, maka tindakan yang lebih berat — seperti menghina seorang Muslim atau memukulnya — tentu itu lebih buruk.<sup>2</sup>

40. مَنْ صَلَّى رَكَعَتَيْنِ فِي خَلَاءٍ لَا يَرَاهُ إِلَّا اللَّهَ وَالْمَلَائِكَةَ كُتِبَ لَهُ بِرَاءَةٌ مِنَ النَّارِ -

Yang Artinya: Nabi Terakhir, Nabi Tercinta, Nabi Muhammad صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَآلِهِ وَسَلَّمَ bersabda, “ Barang siapa yang mengerjakan dua rakaat shalat dalam kesendirian, sehingga tidak ada yang melihatnya kecuali Allah تَعَالَى dan para malaikat — maka ditulis baginya pembebasan dari api neraka.”<sup>3</sup>

**Tafsir:** Imam ‘Abdul Ra’ūf Al Munāwī As Syāfi‘ī رَحْمَةُ اللهِ عَلَيْهِ menyatakan:

---

<sup>1</sup> Ithāf Al Sādat Al Muttaqīn, jilid. 7, hal. 177

<sup>2</sup> Fayḍ Al Qadīr, jilid. 3, hal. 643, berdasarkan Hadits 8123

<sup>3</sup> Jam‘ Al Jawāmi‘, jilid. 7, hal. 200, Hadits 22365

Orang seperti itu ( yaitu, orang yang melakukan shalat Sunnah secara menyendiri ) akan diselamatkan di akhirat dari api neraka yang dengannya orang-orang munafik dihukum atau akan menjadi saksi baginya bahwa ia bukan orang munafik. Ini karena ketika orang munafik berdiri untuk shalat, mereka melakukannya dengan malas dan hati yang mati. Riwayat ini adalah bukti keutamaan shalat Sunnah yang dilakukan secara menyendiri, tidak diketahui oleh orang banyak — karena shalat seperti itu lebih layak diterima.<sup>1</sup>

Imam ‘Alī bin Ahmad bin Muhammad Al ‘Azīzī رَحْمَةُ اللَّهِ عَلَيْهِ menjelaskan:

Ada kemungkinan bahwa, melalui berkah shalat Sunnah ini, Allah سُبْحَانَهُ وَ تَعَالَى akan memberikan kemampuan kepada orang tersebut untuk bertobat dengan tulus, mengampuni dosadosa, dan menyebabkan orang-orang yang memiliki klaim terhadapnya menjadi ridha — sehingga, api neraka tidak akan menyentuhnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Fayḍ Al Qadīr, jilid. 6, hal. 218, berdasarkan Hadits 8808

<sup>2</sup> Al Sirāj Al Munīr, jilid. 4, hal. 306

## UNTUK MENJADI SEORANG MUSLIM YANG SALEH DAN MENEGAKKAN SHALAT

Demi meraih keridaan Allah ﷻ dan dengan niat-niat yang baik, habiskanlah seluruh malam Anda dalam Ijtima' mingguan Dawat-e-Islami yang menginspirasi Sunnah, yang diadakan setiap malam jumat setelah Salat Maghrib di kota Anda.

Untuk mempelajari Sunnah-Sunnah, jadikan kebiasaan untuk bepergian bersama Qafilah selama 3 hari setiap bulan bersama para pecinta Rasul. Biasakan pula mengisi buklet 'Amal Saleh' setiap hari dengan introspeksi diri, serta menyerahkannya kepada penanggung jawab setempat pada tanggal pertama setiap bulan.

### Tujuan Madani saya:

"Saya harus berupaya memperbaiki diri sendiri dan orang-orang di seluruh dunia, *بِرِيسَالَةِ اللَّهِ ﷻ*."

Untuk memperbaiki diri, kita harus introspeksi diri dengan buklet Amal Saleh, dan untuk berusaha memperbaiki seluruh umat manusia, kita harus bepergian bersama Qafilah, *بِرِيسَالَةِ اللَّهِ ﷻ*.



Fairuz-e-Madinah, Mahallah Sodagaran, purani sabzi mandi, Karachi.



+92 21 111 25 26 92



0313-1139278



[www.maktabatulmadinah.com](http://www.maktabatulmadinah.com) / [www.dawateislami.net](http://www.dawateislami.net)



[feedback@maktabatulmadinah.com](mailto:feedback@maktabatulmadinah.com) / [ilmia@dawateislami.net](mailto:ilmia@dawateislami.net)